

ABSTRAK

Cloud server merupakan teknologi virtualisasi dari *server* yang berada pada jaringan *cloud* atau internet. Dengan teknologi virtualisasi *server* pada *cloud* dapat mengatur sumber daya *server* dengan lebih efisien dan sesuai kebutuhan. Penggunaan teknologi *cloud server* yang semakin tinggi membuat kebutuhan manajemen instalasi serta perawatan *cloud server* juga semakin tinggi, cepat, mudah dan otomatis. Ansible dan salt adalah salah satu alat automasi untuk perawatan serta instalasi pada *cloud server*.

Pada Tugas Akhir ini akan membandingkan *Configuration Management tools* Ansible dan Salt-ssh untuk melakukan *deployment* wordpress menggunakan Ubuntu 16.04 LTS sebagai *management node* dan target *deployment*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja dari *configuration management tools* ansible dan salt-ssh dari sisi kecepatan *deployment*, pola penyebaran, *throughput*, CPU Usage dan *Memory Usage*.

Dari hasil pengujian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pola penyebaran data atau perintah pada ansible dan salt-ssh dapat mempengaruhi kecepatan *deployment*, besar paket yang dikirimkan, *throughput*, penggunaan CPU serta Memori. Pada pengujian kecepatan *deployment*, ansible lebih unggul dibandingkan salt-ssh. Didapatkan perbedaan sebesar 57 sekon untuk menyebarkan perintah ke 3 *node*, 6 *node*, dan 10 *node*. Sedangkan pada pengujian *throughput* salt-ssh mengungguli ansible dengan hasil 99 KBps sampai 274 KBps dibandingkan ansible yang hanya mendapatkan *throughput* lebih kurang 27 KBps hingga 46 KBps pada *deployment* di 3 *node*, 6 *node* dan 10 *node*.

Kata kunci : *Cloud Server, deployment, Ansible, Salt*